



DARI MEDJA PERUNDINGAN

REPUBLIK DAN DASAR2 POLITIK N.I.S. - UNIE INDON. - BELANDA

PENDIRIAN PARTAI SOSIALIS BARU Menolak Federal a la van Mook

Jogja, 22 Maret.

"Partai Sosialis Indonesia", partai sosialis yang baru dalam perjuangannya mengemukakan kemarin dikota ini setuju dengan turutnya pemerintah Republik mendirikan satu "pemerintahan interim" dengan mem-punyai sifat kebangsaan, berda-sarkan pada kerdjasanya. Tapi walaupun demikian Partai ini menolak mengakui yang dina-makan pemerintah federal sementara yang disusun oleh Dr. van Mook.

Seterusnya dalam pernyataan itu diterangkan bahwa selama zaman peralihan itu Negara Republik Indonesia akan menjaj-lankan roda pemerintahannya sebagaimana biasa biar kedal-am ataupun keluar dalam nu-dju mendirikan satu Indone-sia Serikat yang merdeka dan berdaulat.

Berkenaan dengan keadaan internasional dimasa ini "Partai Sosialis berpendapat bahwa berdirinya Blok Eropa Barat tidak akan mengahiri bahaya perang politik, sebaliknya akan merubah keadaan itu menjadi perang militer. Selanjutnya di-njatakan bahwa perang militer dimasa ini hanya untuk kepen-tingan kaum kapitalis.

Oleh sebab itu untuk mem-pertahankan kedudukan inter-nasional dan kekuasaan kedal-am Partai berpendapat bahwa Republik Indonesia harus aktif dalam menghalangi perang du-nia ketiga dengan bersekutu de-ngan negeri2 anti imperialis dan menimbulkan perimbangan dengan mendirikan kekuasaan ketiga terlepas dari blok2 jg lain. — (Antara)

HAK KONVERSI

Jogja, 22 Maret.

Front Demokrasi Rakjat be-Pas partai sajak kiri dalam ke-terangannya hari ini didalam harian "Buruh" menamai pene-rimaan mosi dari Badan Peker-dja KNIP berkenaan dengan pe-narikan dan putusan presiden no. 4 tentang mempertahankan hak2 konversi tanah di Solo oan Jogja mulai tgl 1 April jad "sebagai satu kekalahan bagi pemerintah Republik yang per-nah dialaminya apa lagi karena mosi ini disusun oleh anggota Masjumi yang menentang opini sendiri dari menteri ekonomi Masjumi Sjafruddin dlm hal ini. Diterangkan lagi bahwa pene-rimaan mosi ini belum berarti bahwa Republik sebenarnya me-narik putusan presiden akan te-pati inilah kali pertama di dalam perdjungan nasional Re-publik menteri2 ditantang oleh partai sendiri.

Achirnja partai itu bertanya apakah berlainan pendirian da-lam hal ini antara kabinet pre-sidentieel dan Badan Peker-dja KNIP tidak akan menjebakkan krisis kabinet yang baru, dan partai Demokrat merasa sedih yang putusan presiden sendiri telah menjadi "pokok pertikai-an", sehingga kesalahan kabi-net presidentieel akan menjadi kesalahan yang terutama un-tuk mana p.m. Hatta, menteri Dalam Negeri Sukiman dan menteri urusan Ekonomi Sja-fruddin harus disalahkan. — (Antara)

Dr. Ratulangi menuju Djakarta

Makassar, 23—3.

Dr. Ratulangi dan lain2 telah sampai di Makassar dari pena-hanan di Seroie dan telah men-umpang pesawat udara buat melandjutkan perdjalan ke Djakarta. Dilapangan terbang banyak orang yang mengantar tetapi tidak ada demonstrasi su-atu apa. — (Aneta)

AKADEMI POLITIK

"Antara" mewartakan bahwa Menteri Pendidikan Republik telah mengangkat sebagai ang-gota Dewan Curator dari Aka-demi Ilmu Politik antara lain2 Dr. Wongsonegoro, Mr. Amir Sjarifoeddin, Sultan Hamangku Buwono, Mr. Tadjuddin Noor, Mr. Sumanang, Ki Hadjar Dewantoro dan Hadji Agoes Sa-lim.

DEWAN MINAHASA DILANTIK

Djakarta, 23—3.

Anak Agung Gde Agung pada hari Senin telah melantik dengan satu pedato Dewan Minahasa di mana dinjatakan bahwa Mi-nahasa adalah tjento dari pemil-lihan umum yang langsung dan berhasil dengan adanya hak memi-lih dari kaum wanita pasif dan aktif.

Sebagaimana diketahui 80% da-ri jang berhak memilih telah me-lakukan pilihan.

"WORKING PAPER" REP. DAN BELANDA DISERAH PADA STEERING COMMITTEE

DJUGA SOAL KEUANGAN DAN EKONOMI TELAH DIMADJUKAN

DJAKARTA, 23 Maret.

Komunike Komisi UNO malam Selasa mengatakan bahwa dalam pertemuan hari Senin dari Steering Committee Republik telah memadjukan dua "working papers", berisikan pandang-an2 Republik berkenaan dengan dasar2 politik, jang harus menjadi dasar nanti bagi Indonesia Serikat jang akan datang dan Unie Indonesia — Belanda jang akan datang.

Kedua dokumen itu telah di-serahkan kepada panitia poli-tik, panitia mana telah meneri-ma working papers dari pihak Belanda untuk dipertimbang-kan, dan working paper Belan-da jang pertama membitjara-kan soal itu djuga.

Seterusnya kepada panitia ke-uangan dan ekonomi telah di-serahkan working paper Belanda yang penting berkenaan dengan soal ekonomi dan keuangan dari Indonesia Serikat jang akan da-tag dan Unie Indonesia—Belan-da.

Dokumen itu djuga berisikan beberapa masalah berkenaan dengan urusan ekonomi dan ke-uangan dimasa peralihan. Steering committee seterusnya menjampaikan kepada panitia keamanan permintaan Republik supaya kepada anggota2 TNI jg didemobiliseer dibenarkan kembal-i kepada keluarganya didae-rah Belanda. Ketua minggu ini dari Komisi

UNO dalam pertemuan hari Se-nin menerangkan kepada Stee-ting Committee bahwa telah di-terima kawat dari Trygve Lie, dimana dikatakan tentang sang-gahan dari wakil2 panitia pers luar negeri di Djakarta, dima-na disanggah terhadap kurang-nya berita berkenaan dengan ge-rakan2 komisi UNO Trygve Lie menerangkan dalam kawat-nya bahwa soal2 jang dimadju-kan dalam sanggahan itu di-se-rahkan untuk dibitjarkan le-bih dahulu kepada komisi UNO.

Komunike UNO mengatakan bahwa delegasi Belanda dan Re-publik bersedia sama sekali membantu sekretariat komisi UNO dan memperbanyak lai ko-munike pers, walaupun tidak ada alasan untuk merobah pro-sedure sekretariat pers jang sekarang. — (Aneta)

DJAKARTA/JOGJA

Jogja, 23 Maret.

Tuan Cazell Campbell dan Boes masing2 bekerja pada konsulaat Amerika, Serikat dan India di Djakarta telah tiba pa-gi ini di Jogja dengan kapal ter-bang Bersama mereka turut Mr. Maramis, menteri keuang-an Republik. Seterusnya diper-oleh kabar bahwa menteri pe-nerangan M. Natsir berangkat dengan kapal terbang itu dju-ka ke Djakarta. (Antara)

PASUKAN2 BELANDA ditarik dari Gombang

Djakarta, 23 Maret.

"Merdeka" mengabarkan bah-wa pasukan2 Belanda pada tgl 18 Maret menurut pembitjara-an telah ditarik dari distrik Puring dan Kwarasan di Dja-wa Tengah. Enam buah kam-pung lainnya di daerah Gom-bong djuga diserahkan kepada Republik sepenuhnya. Penarik-an pasukan2 itu berdjalan de-ngan tidak ada insiden. — (Aneta)

Soal Indonesia bukan gampang

12 KESULTAN DEWAN KEAMANAN

Menurut kantor berita Arab (Achbarul Kawan) di Amerika, dalam Dewan Keamanan ada 12 soal jg sulit buat dipetjaka-n, dimana ditanyakan apakah Dewan Keamanan dapat menja-lankan dan memberi bantu-nihan satu2 soal itu dan dalam ini? Dan dalam soal jang 12 itu, dinjatakan bahwa soal in-donesia termasuk soal jang ber-kesan mudah bagi Dewan Keaman-an buat diselesaikan, walaupun soal internasional, akan tetapi tetap merupakan salah satu soal jang 12, jang maha sulit.

Lebih lanjut ditjatakan bah-wa soal 12 jang sulit itu jang, soal Iran, mendirikan polis in-ternasional, tindakan2 Dewan Keamanan, soal tentara internasio-nal, mengurangi perbatasan, an, soal Trieste Mesir melaksa-nakan pemanggutan dana, veto soal Indonesia soal tentara Amerika di Pacific, negara jg hendak ikut dalam soal Pa-lestina. — (APB)

Cadoogan melabrak

Kemajuan komunisme mesti dihentikan

Inggris menuntut agar Republik dju dari komunisme harus ditahan dengan...
Delegasi Inggris Sir Alexander Cadoogan...
kepada Dewan Keamanan...
tidak boleh maju dan mesti surut...
dunia ini mesti berusaha supaya...
dalam dunia, akan tetapi ada risiko...
kali lagi jang harus dipenahi".

Demikian Cadoogan dalam podatonja mengutuki politik Soviet jang pernah didengar di dalam UNO.

Dia mengatakan Inggris ta-hu bahwa ada "persiapan" se-dang dibikin sekarang untuk membantu kaum komunis mem-perbesar kekuasaan di Itali".

Delegasi Inggris berbitjara se-telah Jan Papanek berpedato. De-legasi Tjeko itu mengatakan kepa-da Dewan bahwa Ruslan jang em-punya usaha menjajalan putar ne-geri di Praha, karena Kremlin ku-afir akan kekalahan diberbagai pe-milihan, Papanek meminta walau-pun Rus dan wakil Ukraine mema-djukan keberatan supaya negara2 barat mengikuti sanggahannya itu dengan tindakan2 jang pasti.

Dia mengatakan pernjataan de-ngan kata2 sadja tidak akan meng-hentikan kemajuan komunisme.

Papanek menerangkan bahwa Presiden Tjeko Eduard Benes adalah tawanan pemerintah komu-nis.

Djuga beliau berpendapat bah-wa bekas menteri luar negeri Jan Masaryk tidak melakukan bunuh diri sebagai diumumkan oleh pe-merintah Praha. — (UP)

LAGI PEMESARAN DITANGKAP DI TJEKO SLOWAKIA

Maklumat resmi mengabar-kan bahwa Jan Srumbel, bekas wakil Perdana Menteri Tjeko dan Haak, dalam kunjungan po-pular pada hari Minggu telah ditang-kap berhubungan dengan menjor-ba meninggalkan Tjeko Slowa-kia dengan pesawat terbang se-tjara gelap. — (Reuter).

SATU MENJANGGAH Satu bersjukur

Trieste, 23—3.
Jugo Slawia mengadakan sanggahan terhadap usul Inge-ris, Perantjis dan Amerika ba-t mengembalikan Trieste kepa-da Italia, karena dengan demiki-nan perhubungan antara Jugo Slawia dengan Italia menjadi rusak.
Lagipun, katanja, usul itu bersifat propaganda dan tidak memperkokoh perdamaian di-dunia.
Sebaliknya, Menteri Luar Ne-geri Italia dengan pedato radio mengutjapkan terima kasih ke-pada negara2 Barat karena usul itu. — (Reuter).

Kerusuhan di Amerika Tengah

San Jose/Coste Rica, 22 Maret.

Pertempuran hebat telah di-mulai hari ini sebaik pemerin-tah menjalankan segala usa-ha untuk menindis gerakan re-volusioner yang dipimpin oleh Jose Figueres.

Kapal2 terbang jang memba-wa serdadu telah didaratkan di tempat2 jang penting minggu ini guna mengadakan satu ge-rakan mengepung. Banjak di-antara pasukan2 itu berasal da-ri Nicaragua. Berita2 jang dite-rima di San Jose mengatakan tentang pertempuran di lapa-ngan terbang Buenos Aires, sa-lah satu lapangan jang dapat

direbut oleh kaum revolusioner ketika mereka mulai mengada-kan gerakannya tgl 10 Maret. Serangan pihak pemerintah tampaknya akan berlaku di San Isidro salah satu lapangan ter-bang terpenting yang berada di dalam tangan kaum revolusioner. San Isidro dapat mereka rebut tgl 10 Maret. — (AP)

BANTAM AUTONOM?

Djakarta, 23—3.
"Fadjar" mendapat kabar, bah-wa Bantam telah dijadikan pro-pinsi autonom, dan bekas guber-nur Djawa Barat telah diangkat menjadi gubernur Bantam. — (Aneta).



Penjambutan atas kedatangan misi parlemen Indonesia Timur di Jogjakarta, oleh Panitia Penjambut Misi Indonesia Timur. Di-gambar kelihatan Ki Hadjar Dewantara ketua Panitia tersebut berdjabat tangan de-ngan ketua misi T. Mononutu dilapangan terbang Maguwo

PENDAPAT ULAMA2 DI MESIR

RAKJAT INDONESIA PASTI PILIH REPUBLIK

Djuru Warta APB di Mek-kah mengabarkan bahwa kepa-da ulama2 di Mekkah telah di-tanjakan bagaimana djalannya jang akan dituruti oleh satu umat jang kebanyakan memeluk agama Islam, dengan ke-bendak bersama telah mempro-klamirkan Negara Merdeka se-tjara demokrasi. Negara ini di-kepalai oleh seorang Presiden seorang Muslim, dimana nega-ra2 Islam telah mengakui de-jurenja. Perdjungan umat ini setelah menempuh pertempuran berbilang kali dengan pihak lain, dimana UNO jang ikut me-ngetahui, akan diadakan plebi-sit untuk menentukan pemerin-tah apakah jang mereka sukai. Apakah hukumnja djika mere-ka memilih Perintah lain dari Republik dan bagaimanakah ke-dudukan Imam mereka? Pertanyaan jang dikemukakan oleh A. Kadir al Moethalib Mendahiling guru di Mesjdjid el Haram Mekkah, telah menda-pat djawaban dari Kiai Soelai-man Soemedang dengan tiga fatwa :

Pertama: Kaum Muslimin Indonesia Wadajib memilih pe-rintah Republik Indonesia wak-tu plebisit dan itulah artinja

djika ada plebisiet

djihad jang diwadjibkan sebaga-i sabda Nabi s.a.w.: Peranglah jang akan dituruti oleh satu umat jang kebanyakan memeluk agama Islam, dengan ke-bendak bersama telah mempro-klamirkan Negara Merdeka se-tjara demokrasi. Negara ini di-kepalai oleh seorang Presiden seorang Muslim, dimana nega-ra2 Islam telah mengakui de-jurenja. Perdjungan umat ini setelah menempuh pertempuran berbilang kali dengan pihak lain, dimana UNO jang ikut me-ngetahui, akan diadakan plebi-sit untuk menentukan pemerin-tah apakah jang mereka sukai. Apakah hukumnja djika mere-ka memilih Perintah lain dari Republik dan bagaimanakah ke-dudukan Imam mereka? Pertanyaan jang dikemukakan oleh A. Kadir al Moethalib Mendahiling guru di Mesjdjid el Haram Mekkah, telah menda-pat djawaban dari Kiai Soelai-man Soemedang dengan tiga fatwa :

Dalam saat perhentian pe-rang, wadajib bagi umat Islam Indonesia berdjandji dengan perkataan, dimana dalam plebi-sit, mereka wadajib memilih Re-publik. Dan djawab mereka itu, inilah jang dinamakan djihad. Dan kalau mereka pilih jang la-in, itu berarti mereka menjala-hi Firman Tuhan jang berbun-ji: Hai orang jang beriman, djangan kamu menjadikan orang2 lain dari kamu sebagai Perintah selain dari orang Is-lam sendiri.

Kedua: Djikalau mereka me-milih pemerintah lain dari Repu-blik jg terpisah pula dari Re-publik dan bernaung pada orang lain, maka mereka telah menjajali Firman Tuhan: jang berbunji: Djanganlah kamu se-bagai orang2 jang telah berpe-tjah belah dan berselisihan fa-bam setelah datangnya kebenar-an, dimana terharap mereka akan diberi siksaaan jang sepe-dih2nja.

Dengan itu maka tidak ada djalan bagi kaum Muslimin jg berada dibawah kekuasaan la-in, selain dari memilih Repub-lik Indonesia.

Ketiga: Tentang kedudukan Iman mereka, diserahtkan pada Tuhan. Akan tetapi menurut keterangan Ibn Hadjar dalam kitabnja Ezzawad'jran Illifti-raq fil kabair, seorang jang ber-tjita2 tidak mengikuti kebenar-an (kapir), maka hukumnja telah kapir waktu itu. Seorang jang berkata bahwa Jahudi le-bih baik dari Muslim maka wak-tu itu dia telah kapir. Dan se-kerja mereka pilih pemerintah jang lain dari mereka sendiri, maka seolah2 mereka berpenda-patan bahwa seorang Islam itu kurang dari orang lain.

Selanjutnja dinjatakan bah-wa Ulama-ulama di Mekkah mempunyai murid2 jang banjak di Indonesia, bahkan banjak an para Kiai di Indonesia ter-diri dari murid2 ulama2 terse-but. Dan fatwa dari para ula-ma2 tsb, disertakan dengan tan-da tangan mereka masing2 di-mana bersama dengan keteran-gan masing2 akan dikirim ke-pada delegasi Indonesia dan Ko-misi Tiga Negara — (APB)

PENGHIDUPAN

BUNG KARNO

SEHARI-HARI

Loterij Besar

Hoofdpriz / 100.000.—
 2de priz / 50.000.—
 Tariknja 24 Maart 1948
 1 lot / 15.— ¼ lot / 4.—
 Lekas beli supaja djangan kehabisan atau naik harga.

ORDONNANTIE HERSTEL RECHTSVERKEER

Undang2 baru menentukan dan meminta hak2 kembali, serta aturan pembajaran hutang plihutang disaman Djepang dan saman Merdeka, berurut kurs uang Djepang mulai Agustus 1943 hingga sekarang. Berapa lagi hutang harus di bayar dan plihutang bisa ditagih kembali, begitu djuga rumah2 yang dirampas atau ditempat orang lain.

Harga / 5.—
 Diterbitkan oleh :
MEDAN BOOKSTORE
 Oude Markt 57 — MEDAN

PERSETUJUAN

sudah tertjapat. Masa telah berlalu. Keamanan telah mulai. Di manakah Tuan2 akan bertanja untuk merobek NASIB Tuan2 dari hal PEKERJAAN, PENGHIDUPAN SEHARI-HARI, dan PERKAWINAN — PERJANTAN — PERNIAGAAN ?

Detanglah pada kita, kita sanggup kasi keterangan dari keadaan Tuan yang lampau dan yang akan datang, menurut ilmu bintang (Falakia).

Dan sodia mengobati segala ma tjan penyakit luar dan dalam dengan ilmu ketjhabihan.

J. A. SENYASI
P. A. OL NABUE

Centrale Paeser 30 — Medan.
 Surat menjerat sertakan franco / 0.50.



KURUPUK UDANG SIDHARDJO

(Surabaya)

Sebangsa makanan yang lemak dan lezat rasanja, maka sampal masjuhr ke Europa dan manamana. Harganja satu bungkus berat 2½ ons / 5.—

Boleh dapat beli pada

Toko PEKALONGAN
 Halaktraat No. 25, MEDAN.

Didalam istana

PADA suatu hari baik. Pagi-pagi djam 7.15, kami datang menjer bu keistana. Perhitungan kami, pasti dapat „menangkap” Bung Karno dalam keadaan biasa. Tidak dalam keadaan resmi: berpakaian netjis, berpjetji hitam mengkilap.

Perhitungan kami betul. Kami dapatkan Bung Karno beserta Njonja masih „en negli-ge”, masih berpjama dan berhouse-coat. Surat kabar luar kota sudah tersedia diatas meja.

— Bung mau minum apa? tanja Njonja.

— Thee! djawab saja. Pada hal saja tahu, sdr. Mendur le-
 bih suka kopi.

Demikianlah kami duduk2 bersama2 Bung Karno serta Njonja. Melihat-lihat surat kabar. Minum thee yang dibawa oleh Mang Perma, djemat Presiden dari Djawa Barat. Dan sekedar makan kuwe2.

Pembijtaraan bebas merdeka. Tidak ada tjorak resmi sedikitpun. Kami benar2 menghadapi manusia Sukarno serta Njonja Fatimah Sukarno.

Kadang2, tidak dengan senga dja pembijtaraan masuk lapang an politik. Sedjurus Bung Karno ragu2. Hendak bitjara, apa tidak bitjara? Tapi eschirnja bitjara djuga. Tjuma pesannja: — Tapi mi off the record!

Kami pun djandji tidak akan mengumukannja. Meskipun hati berdebar melihat „ble news” sudah ditangan, harus di lepaskan djuga. Tapi djandji laki2.....!

Njonja Karno ketjewa

— Mari To. Bawa adit kemari! kata Bung Karno.

Guntur datang ketawa2. Megawat dalam gondongan Zus Nani. Duduk Guntur diantara ibi dan ajahnja. Makan kuwe. Minum thee. Melihat gambar. Berebutan dengan Megawati. Bung Karno senjum. Njonja Karno senjum. Bahagia ajah dan ibi.

— Seperti siapa Guntur, Bung? tanja Njonja Karno.

— Seperti Bung Karno! djawab saja sonder pikir panjang, sebab isteri saja sering kata-kata. Mohd. Guntur serupa benar dengan ajahnja.

— Saja yang menang, Fat! kata Bung Karno. Kedua belah tangannja djpinggang. Ketawa lebar selaku pemenang, mengedjek.

Seketika itu djuga saja menjesal. Sebab Njonja Sukarno nampak ketjewa.

Katanja: — Belum tentu, nanti kalau sudah besar.....

Suaranja seakan2 putus. Ma siah djuga mengeluarkan pengharapan. Tapi rupanja tahu djuga, memang sebenarnya Mohd. Guntur menjerupai ajahnja. Tidak menjerupai ibunjia.

— Kalau Mega seperti siapa Mas? tanja Bung Karno.

Saja tidak hendak mengatjau kan suasana. Sekalipun saja menduga, mungkin Bung Karno mengharapkan saja mengata-

SEORANG dé gus. Jaitu seorang yang besar perawakan- nja, tapi tjakap roman-mukanja. Berpjetji hitam mengkilap. Berdiri dimuka microphone. Dua mata besar bulat menangkap ribuan manusia dalam pandangannja. Te-
 lungjuk yang mendirigeer seluruh pendengarnja. Suara yang kadang2 tenang seperti air mengalir. Kadang2 menggeledak seperti hallintar. Jang membuat orang sebentar merasa dirinja aman tenteram. Sebentar lagi merasa harus berontak memusnahkan musuh ganas.

Itulah gambaran tentang Bung Karno yang kebanjakan orang simpan dalam hatinja.

Tak terpikir, keahlian pedato pada hakekatnja hanja satu tjorak sadja dari pada manusia yang kita namakan „Bung Karno”.

Sebagai djuga orang lain2, pun Bung Karno tidak selama nja berpakaian netjis. Tidak selamanja berpjetji. Tidak selamanja berbitjara dimuka ribuan manusia.

Sebagai djuga kita semua, pun Bung Karno berumah tang- ga. Berkeluarga. Ada kesukaanja. Ada jang tidak disukai- nja. Ada kаланja marah. Dan ada datang sa’atnja, baik kem-
 ball seperti biasa.

Oleh :

Wonohito - „Lens” - Jogja

kan, Mega serupa dengan ibunja. Saja tidak menjawab. Lari keesol lain.

Perlu sehat dan lansing

Lebih kurang setengah djam kami bertjakap2 disitu. Bung Karno berdjari. Masuk kamar. Keluar lagi membawa sandow. Sportnja tiga matjam, katanja Liggymnastiek, sandow dan ringen, dan djalan2.

Bisik orang, Bung Karno tidak suka gemuk. Mekanja su- ka gerak badan. Entah betul entah tidak. Itu bisik orang. Tapi ingat sadja dipaberik ro- kok Tjirebon dulu. Waktu di- timbang, ternjata beratnja ku- rang 14 kilo. Ketika ditanja, djawab Bung Karno:

— Kalau gemuk, saja dima-
 rahi isteri saja!

Rupanja bellau menerka dju ga apa pikiran saja. Kata be-
 liau:

— Kalau djalan2 ada arti la-
 in bagi saja, selain karena na-
 sehat dokter! Boleh saja tjer-
 ritakan, kalau saudara mau
 turut”.

Pisang goreng dan ke-
 tan bakar.

Djam 8 lewat sedikit, Bung Karno beserta Njonja makan pagi. Pada waktu itu suasana partikelir sudah tidak nampak lagi. Sudah berpakaian netjis.



Njonja Sukarno dan Njonja Hatta sedang bermain-main dengan Guntur. Guntur sedang dipegang oleh Njonja Hatta

Berpjetji hitam mengkilap. Len tjana panglima tertinggi dile- her. Tapi suasana toch harus partikelir.

Makan pagi sederhana sadja. Sepotong pisang goreng. Seker- rat ketan. Setjangkir kopi hit- am. Djadilah.

Rupanja Bung Karno mem- ang tidak suka makanan enak dan banjak. Pada waktu ma- kan pagi itu, sering sababat2 datang berkundjung. Perta- kapan ramah tamah. Sehat, gembira. Tapi, harus tetap partikelir antara sahabat. Djan- gan sekali2 seorang sahabat lantas mempergunakan sa’at persahabatan itu untuk memi- ta sesuatu kepada Presiden. Itu Bung Karno tidak suka.

Sehabis makan pagi, mulailah „hari resmi”. Tamu datang ber- ganti2. Pembijtaraan penting2. Tamu sudah disaring lebih du- lu oleh sekretaris negara Mr. A.G. Pringgodigdo dan Mr. Iek- san, serta adjutant Pamurahar djo dan Gandhi.

Waktu resmi itu sampai kira kira djam 1. Sampai datang waktunjia makan siang.

Bung Karno dengan personijnja.

Kalau ada waktu terluang, dus tidak tetap waktunjia. Pre- siden suka menginspekti segala keadaan didalam presidenan.

Garasi, kamar tinggal penga- wal, babu, pelajan, koki. Da- pur, kamar mandi, malah ka-

Perlu lansing supaja sehat

Pagi2 tjuma sarapan pi- sang goreng ketan bakar

mar ketjil diperiksa. Dua ratus orang tinggal dirumah Presi- den. Tapi Bung Karno kenal semua mereka itu. Kenal rupa nja. Kenal tabiatnja. Pujian-
 ada djuga dikeluarkan.

— „Ha, ini kamar si Itu, dia
 memang netjis. Senang saja!”

Sebagai manusia biasa, pun Bung Karno ada kаланja ma- rah. Marah, kalau kamar pe- ngawal tidak bersih. Marah, kalau ada puntung rokok di- lantai. Pernah supir dimarahi. Sebab dipanggil tidak ada. Djam 11 siang Presiden ingin keluar kota djalan2. Supir di- panggil. Tidak ada. Pengawal dipanggil. Dimana supir. Ti- dak ada jang tahu. Tjari, tjari sampai ketemu. P.T. mendapat kan supir dipasar. Ditangkap. Dibawa kepresidenan. Presiden sudah marah. Kalau tidak bisa kerdjia, djangan kerdjia. Boleh keluar.

Supir dikasih „perio” se- minggu. Boleh pikir2. Supir pun ketjil hati. „Saja djauh2 da- ri Djakarta ikut Bung Karno. Bung Karno sudah keluar per- kataannja begitu, baik saja ke- luar sadja”.

Sudah diputuskan. Supir ke- luar. Sehabis seminggu, supir datang hendak meminta diri sa- ma Presiden.

Ketika supir masuk kamar Presiden. Bung Karno ketawa. Supir djadi ragu2.

— Djadi keluar?

Supir tidak menjawab. Tun- duk.

— Djadi keluar tidak?

— Tuan suruh saja keluar....

Djadi keluar enggak?

— Dulu kan saja lagi ma-
 rah.

— Enggak.... djawab supir.

Sampai sekarang supir masih bekerdjia terus. Tapi ditambah kawan tiga orang. Dulu hanja sendiri sadja. Harus siap seti-
 pap sa’at. Tentu terlalu berat. Tapi Presiden sangat pertjaja kepada dia. Dan dia tjinta ke- pada Presiden.

Sehabis makan siang.

Makan siang tidak selamanja bisa bersifat „intiem”. Begitu djuga makan malam. Kadang2 makan siang djadi „lunch” de- ngan tamu luar negeri, makan malam djadi „dine”. Sekali dua kali tentu senang mengadakan lunch dan dine. Tapi kalau ter- lalu sering, tentu hilang kese- nangannja.

Siang itu Bung Karno menge-
 luh.

— Besok malam dine lagi!

Selain bosan, Bung Karno me-
 rang tidak tjotjok dengan ma-
 kanan jang biasa dihidangkan

pada waktu lunch dan dine. Da-
 ging, sedapat mungkin dising-
 kiri. Ajam, masih boleh djuga.
 Tapi paling disukai sajur2an.

Mengapa tidak suka daging?

Ibu Bung Karno wanita Bali. Turunan Brahmana: „Daju”, tjara Balinja. Kaum Brahma- na tidak suka daging. Kalau ibu Bung Karno makan daging djuga, djadi sakit. Demikian pula Bung Karno, karena tradi- si, djadi sakit kalau makan da-
 ging.

Pun Bung Karno tidak suka membunuh. Pernah tidak mau membunuh njamuk jang meng-
 gigit. Tjukup diusir sadja.

— Apa Bung Karno setuju
 dengan Ahimsa Gandhi?

— Toeh tidak. Sebagai „Jeer”, bagus. Tapi prakték hi-
 dop kadang2 menakutkan ada
 bunuh membunuh. Tapi saja
 ingin bunuh membunuh hanja
 dilakukan kalau sangat perlu
 sadja!

Sehabis makan siang. Bung
 Karno tidur tiduran „soepon”.
 Djam 4 sore sudah siap pula.
 Sudah sembah jang „Acar”. Ha-
 ri itu kami sudah berdjandji tu-
 rut djalan2 keluar kota, masuk
 kampung.

(Bersambung)

PEMUNTJAK DEWA DEWI FILEM THN 1947

Hollywood, 20 Maret.

Kompetisi tahunan buat man-
 dapat „Oscar” hari ini meng-
 hampiri garis penghabisan. De-
 ngan Rosalind Russell jg menang
 kin menang dibagian wanita,
 dan Ronald Colman jang terba-
 ik permainannja ditilangan ia
 ki-laki.

Pada malam Minggu 6.30
 orang pekerdjia2 dilepam dan pe-
 nonton2 jang terpilih berkum-
 pul di Auditorium Shrine buat
 menghadiri penjerahan hadiah
 „Oscar” buat thn 1947 oleh Aca-
 demy Motion Picture Arts and
 Sciences kepada Rosalind Rue-
 sell karena paranan Lavine jg
 dimainkannja didalam lakon
 „Mourning Becomes Electra”.
 Dorothy McGuire, Susan Hay-
 ward, Joan Crawford dan Lo-
 retta Young tidak djauh keting-
 galan.

Ronald Colman mendapat pu-
 dian karena memainkan paran-
 nan seorang alan2 (acteur) jg
 suka membunuh didalam lakon
 „A Double Life”. Jang mende-
 kati dia ialah Gregory Peck di
 lam lakon „Gentlemen’s Agree-
 ment” dimana dia memainkan
 paranan seorang gentil (bukan
 Israihis) mengaku dirinja se-
 orang Jahudl. — (A.P.)

„TJATJAT JG MENARIK”

Oleh :
HASSON SMITHO

SEMBARI temenung saja
 perhatikan orang2 jang
 berdujun2 lalu-lintas hi-
 lir-mudik dihadapan Grand Ho-
 tel Medan. Penderitaan jang
 bertahun2 telah lenjap, seperti
 kemarau sebulan lenjap karena
 hudjan sehat, demikianlah bal-
 nja orang2 di Medan pada wak-
 tu ini.

Istimewa kaum wanita telah
 berpakaian baru dan menter-
 reng semuanya, dan kaum laki-
 laki djuga sudah tak ada jang
 bertjelana goni lagi. Wanita2
 Tienghoa jang melebihi2i ran-
 tjaknja, dengan bergintju bibir,
 ber-cutex, berpupur berkasai,
 bergaun sutera dan berhiaskan
 intan berlian, pendek kata, ber-
 lumur dengan kekajaan.

Wanita bangsa kita djuga ti-
 dak kurang djolinja, hubaja me-
 reka jang dulunja berpantang
 dipandang rakjat djelata, kini
 telah „open kap” berdjalan ber-

dambai berkawan2, tidak berpi-
 ngit lagi, dan tidak dikawal se-
 bagai segerombongan orang
 bersalah. Mereka telah bebas,
 turut merasai nikmat perdjua-
 ngan rakjat, dan telah turut me-
 rasa getir pahit perdjuaangan;
 karena sesuatu perdjuaangan a-
 dalah ibarat air bah, pertama
 membawa bentjana, kemudian
 memberi kemakmuran.

Pemuda2 jang melintas diha-
 dapan saja banjak jang saja ke-
 nal rupanja, kalaupun tidak na-
 manja, dan banjak pula antara
 mereka sudah berpakaian serag-
 am. Sedang saja melajangkan
 pemandangan, lahir dan bathin,
 ketengah2 chalajak ramai itu,
 maka saja dengar suara orang
 berkata:

„Apa kabar Pak?”
 Saja berpaling dan melihat
 seorang muda mengulurkan ta-
 ngannja. Saja ulurkan pula ta-
 ngan saja, maka kamipun ber-

djabat tangan. Orang muda itu
 bernama Ben Effendi. Saja ke-
 nal dia semendjak ia kanak2,
 karena ia sesekolah dan sepe-
 mainan dengan anak saja, dan
 djuga karena kami tinggal se-
 kampung, sungguhpun tidak
 berdekatan rumah.

Pemuda itu berpakaian serag-
 am dan berberet hitam; tetapi
 rupanja bukan militer atau pe-
 ngawal atau polisi, hanja pakai
 annja sadja jang menjerupai,
 karena pakaiannja itu tidak
 mempunyai sesuatu tanda dari
 badan2 tersebut.

„Apa Bapak tidak tinggal di
 Djalan Babura lagi?” tanja pe-
 muda itu.

„Masih,” djawab saja, „tjuma-
 kau jang tak pernah kulihat
 dirumah ajahmu di Djalan Si-
 kidjang.”

„Saja sudah pindah rumah,
 Pak, dan berumah sendiri.”

„Apa sudah ada induk nasi-
 mu?” saja bertanja.

Sedjurus dia terdiam, kurang
 paham maksud saja. Kemudian
 dia ketawa dan menjawab ba-
 hasa ia sudah beristeri, dan iste-
 rinja itu ada berdiri diseberang
 djalan menunggu dia. Dia mem-

persilakan saja datang keru-
 mahnja di Kota Ma’sum. Kata
 saja sepantasnja dialah datang
 membawa isterinja kerumah sa-
 ja supaja berkenalan dengan
 ibunjia. Maka dengan mendjan-
 dikan akan datang kelak berta-
 mu kerumah saja, ia pun me-
 minta izin lalu pergi mendapat-
 kan isterinja jang masih me-
 nunggu sadja, tetapi tak mau
 datang mendekati kami.

Saja perhatikan isterinja itu
 dari seberang djalan, dan kalau
 pakaian mendjadi sukatan ke-
 tjantikan, maka isterinja itu bo-
 leh dikata sangat tjantik, kare-
 na dari badjunja, ia tidak ber-
 kebaja malahan berbadju da-
 lam, dan kain pandjannja jg
 halus kentara bukan dibeli di-
 waktu kini; dia bertjujuk kon-
 de jang bermata intan, bersu-
 bang intan, bergelang intan
 berkalung mutiara. Tidak he-
 ran kalau Ben Effendi djatuh
 tertirap tjintakan dia. Lagipun
 isterinja itu bukan tua, malah
 an masih remdja puteri ber-
 umur baru berbilang belas ta-
 hun. Tampilan rupanja tidak dje-
 las nampak saja, karena agak
 djauh; tetapi warna kulitnja ku-

ning putih, dan putjat sedikit.

Namun begitu saja tak habis
 pikir akan pekerti si Ben Effen-
 di itu; karena saja tahu dia ta-
 dinja sudah mempunyai tunang
 an. Tunangan jang dipillihnja
 sendiri, bukan jang dipillihkan
 orang tuaanja. Bahkan, sebenar-
 nja orang tuaanja tidak begitu
 setuju pada gadis jang djadi
 tunangannja itu. Tetapi dia ber-
 sumpah untuk tunangannja itu
 relalah dia menjerahkan djawa.

Bukan sekali dua dia bersum-
 pah setia kepada tunangannja;
 jang atjap, kerap dan sering di-
 ikrarkannja bahwa bagijnja tjua
 na seorang gadis sadja dikol-
 lung langit ini, jaitu Si Erika.
 Tetapi sudah memang tidak ha-
 ngus lidah memblang api, dan
 ikrarnja itu rupanja tidak lebih
 dari utjapan dibibir dan permai-
 nan lidah tidak bertulang.

Maka saja mengulangi mem-
 perhatikan manusia dan kende-
 raan jang lalu-lintas. Oto2 jang
 baru bersilang siur mengang-
 kut orang2 Eropah dan orang2
 Tienghoa, tetapi jang dikende-
 rai orang Indonesia tak ada
 nampak saja, ketjuali motor-ge-
 robak. Jeep tidak berhenti2nja

melintas, dinaiki oleh pamong2
 Belanda dan Indonesia, dan sta-
 tion-wagon sesekali datang
 membawa buruh dari kebun se-
 kitar kota Medan.

Speda gregosan sudah tak
 ada kelihatan, jang nampak ba-
 ru semua, kalaupun tidak baru
 melulu, setidaknya2ja tjentja ba-
 ru. Speda „sports model” banjak
 dinaiki pemuda dan pemudi Ti-
 ongkok, dan model itu sungguh
 baru, sebab diwaktu sebelum pe-
 rang tidak ada kelihatan se-
 bangsa itu.

Kelakiah, karena hari telah
 dekat magrib, maka saja me-
 langkahkan kaki pulang keru-
 mah, sedang orang2 jang lalu
 lintas itu masih belum puas2 la-
 gi memperontonkan ketjantikan
 an, kemewahan ataupun keran-
 tjakan masing2.

Kesokan harinja kebetulan
 saja berdjumpa lagi dengan
 Ben Effendi. Ia sedang mendja
 lankan sebuah jeep, dan tidak
 ada orang kawannja diatas
 jeep itu. Dia memperliskan sa-
 ja naik, supaja diantarnja keru-
 mah Tawaran itu tentu sadja
 tidak saja tolak; karena meski
 pun jeep sudah berkellaran di-

A.S. mempermain2kan pembagian Palestina

Inggeris tidak peduli - Arab ketawa



Pemimpin2 Lembaga Arab, digambar sehabis konperensi mem-bicarakan soal2 Palestina

DARI sumber berkuasa diperoleh kabar Inggeris tidak akan dipengaruhi sedikitpun buat menarik semua pasukannya dari Palestina pada 1 Agustus, meskipun Amerika Serikat kini mengambil sikap tidak mau membantu pembagian Palestina.

Diterangkan bahwa niat Inggeris menjerahkan mandatnya pada 15 Mei sudah tidak bisa dirombak lagi.

Dari Jerusalem diberitakan, bahwa djuru bitjara Panitia Arab Tinggi menjelaskan bahwa bangsa Arab menuntut kemerdekaan Arab buat Palestina. Kalaupun Tanah Sutji itu diserahkan kepada Dewan Trustee UNO, perjuangan akan di teruskan djuga.

Berita belakangan dari Lake Success mengatakan bahwa negeri2 ketjil mungkin tidak mau menjokong usul baru dari Amerika Serikat buat menjerahkan Palestina kepada Dewan Trusteeship. Mereka menghendaki Amerika Serikat meletakkan kartunya terbuka diatas meja, bagaimana tjaranja trusteeship (perwakilan) itu diselenggarakan. Pihak Jahudi sudah mendjandjikan akan menentang usul sehabis tenaganja. Sedang pihak Arab, sungguhpun bergadang jang Amerika baik gagang, tidak menjukal usul baru itu.

Sekretaris umum Trygve Lie bertanja kepada Warren Austin, seandainya Sidang Umum menerima baik usul baru itu, apakah negara2 besar mau menjokong keputusan UNO. Austin menjawab "sudah barang tentu", tetapi perkataan ini belum bererti jang Amerika Serikat menjumbangkan uang dan orang buat memelihara ketenteraman di Palestina.

Negeri2 ketjil jang tadinya tidak mau memberi suara tetapi karena desakan langsung dari Amerika Serikat memberikan sokongannya buat membagi2 Palestina, seperti New Zealand, Brasil, Filipina, Australia, Belgia, Belanda, Luxemburg, kini merasa tambah sangat akan usul baru itu.

Pada hari Rabu Dewan Keamanan akan memulai memperdebatkan permintaan Amerika Serikat supaya dipanggil Sidang Umum buat bersidang dan mengeluarkan perintah kepada Komisi UNO buat Palestina agar menghentikan usahanya buat membagi2 Palestina. — (UP).

INGGERIS MASIH BERMAIN Dengan „Syria Raya“

Koresponden „Ichwanul Muslimun“ di London dapat keterangan bahwa rentjana Syria Raya adalah usaha jang tak resmi antara Bevin dan Samir el Rafaly jang dinamakan oleh kalangan politik Inggeris sebagai promotornja.

Selanjutnja koresponden tersebut mendapat keterangan bahwa rentjana Syria Raya akan dilakukan Inggeris setelah tentera Inggeris keluar dari Palestina dimana tentera Transjurdania bersiap menjaga Palestina dibawah pimpinan Jubel Pasha dengan alasan bahwa tentera ini hanya untuk menahan serangan Jahudi. — (APB).

INGGERIS MASIH BERMAIN Dengan „Syria Raya“

Koresponden „Ichwanul Muslimun“ di London dapat keterangan bahwa rentjana Syria Raya adalah usaha jang tak resmi antara Bevin dan Samir el Rafaly jang dinamakan oleh kalangan politik Inggeris sebagai promotornja.

Selanjutnja koresponden tersebut mendapat keterangan bahwa rentjana Syria Raya akan dilakukan Inggeris setelah tentera Inggeris keluar dari Palestina dimana tentera Transjurdania bersiap menjaga Palestina dibawah pimpinan Jubel Pasha dengan alasan bahwa tentera ini hanya untuk menahan serangan Jahudi. — (APB).

RUSIA SIBUK MENGHAT TALI PERDJANDJIAN

Bern, 19-3.

Kementerian Ekonomi mengumumkan, Suis dan Rusia sudah mengikat perdjandjian ekonomi buat 3 thn. — (UP).

London, 19-3.

Radio Moskow mengumumkan Rusia mengikat perdjandjian 20 tahun dengan Bulgaria buat persahabatan, kerjaja sama, saling bantu membantu dalam pertahanan dan kemiliteran. — (UP).

padamu, dan mulutku terus bungkem," kata saja pura2 mara.

„Djangan lekas marah, Pak. Saja tahu si Erika masih alur sedulur pada Bapak. Pertjajalah kepada saja, meskipun dia hilang dimata dihati tidak.“

„Apa guna kau bitjara begitu. Bukankah kau sudah terbelenggu pada si Estina? Adakah kau bisa memetjahkan periukmu? Tjeh! Tjeh!“ saja berlutuh, „Enjahlah. Djidjikk aku berkata2 dengan dikau.“

„Sabar Pak.“ udjarnya sambil senjurn. „Saja memang sudah hendak berangkat Pertjajalah Bapak, djandji saja akan saja tepati djuga. Hanja lagi saja tak mau mengedjar gunung. Kalau gunung tak mau saja panggil, saja pergi mendapatkan gunung, tetapi pada kalaupun, sedang ketika ini belum ka lanja lagi. Merdeka, Pak! dan selamat tinggal.“ katanja sambil turun dari rumah lalu naik ke jeep dan langsung bertolak.

Kalaupun saja kata pemuda kita jang ada di Medan sini ke banjakan tidak ada iman, ada lah sebagai menepuk air didu-

lang. Baiklah tepat diperut di-kempiskan dan tepat dimata di-pitjinkan. Ben Effendi mendjadi tuladan, dan satu tuladan jang tidak baik. Katanja pertu nanggannya dengan Erika tidak putus, tetapi dia seminum sama kan dengan Estina; dan berbing tangan djikalau melantjung. Sudah terang dia seorang orang jang bermukadua.

Ajah dari Ben, jaitu saudara kami Nawawi Effendi, sesungguhnya bergirang jang dia boleh bermenentukan seorang wanita anak dari orang jang berharta. Lagipun dari tadinja dia kurang setuju kepada Erika, bukan karena ada tjatjat dari rupa atau perangai atau tabiat gadis iut. Tjuma karena terlalu banjak pemuda jang udji kepada dia.

Maka keesokannya lagi, jaitu hari ketiga, saja mengulangi berdjari2 di Esplanade. Kembali saja perhatikan tingkah laku orang2 jang pesiar. Alangkah gembira mereka semua kelihatan an, jang ketjil jang besar, istimewa jang menengah. Jang menjedihkan hati saja tjuma satu

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

padamu, dan mulutku terus bungkem," kata saja pura2 mara.

„Djangan lekas marah, Pak. Saja tahu si Erika masih alur sedulur pada Bapak. Pertjajalah kepada saja, meskipun dia hilang dimata dihati tidak.“

„Apa guna kau bitjara begitu. Bukankah kau sudah terbelenggu pada si Estina? Adakah kau bisa memetjahkan periukmu? Tjeh! Tjeh!“ saja berlutuh, „Enjahlah. Djidjikk aku berkata2 dengan dikau.“

„Sabar Pak.“ udjarnya sambil senjurn. „Saja memang sudah hendak berangkat Pertjajalah Bapak, djandji saja akan saja tepati djuga. Hanja lagi saja tak mau mengedjar gunung. Kalau gunung tak mau saja panggil, saja pergi mendapatkan gunung, tetapi pada kalaupun, sedang ketika ini belum ka lanja lagi. Merdeka, Pak! dan selamat tinggal.“ katanja sambil turun dari rumah lalu naik ke jeep dan langsung bertolak.

Kalaupun saja kata pemuda kita jang ada di Medan sini ke banjakan tidak ada iman, ada lah sebagai menepuk air didu-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

Pembunuhan se-wenang2

Dengan setjara kedjam tuan Ishak guru kepala Sekolah Rakjat Kebajoran telah dibunuh oleh Nica Tionghoa dirumahnja baru2 ini. Pembunuhan jang sekonjong2 ini, sekarang mengedjutkan rakjat sebab kabarnya sesudah pembunuhan ini akan dijelajahi lagi pembunuhan2 jang lain, demikian APB dari Djakarta.

Selanjutnja djatakan bahwa tuan Ishak telah memadjukan pertanjaan kepada seorang polisi jang masuk kekelas sekolah rakjat Kebajoran dimana mengadjar seorang guru perempuan jang mana keduanya telah lama membuat perhubungan. Pertanjaan itu djawab oleh polisi tersebut dengan mengatakan bahwa dia tak peduli siapa djuga, dan memberi antjam an pada tuan Ishak. Menurut keterangan polisi itu adalah seorang Tionghoa dari Djombang (Soedimana) jang masuk polisi dengan nama Samsuddin sebab kalangan Tionghoa tak dapat di terima mendjadi polisi.

Keadaan itu disampaikan oleh tuan Ishak kepada tuan Blinders chef polisi Kebajoran. Sorenja djam 5 rumahnja didatangi Jeep, dimana segerombolan Nica Tionghoa dan Indonesia telah masuk sebagian telah menunggu dirumah lurah tuan Joenoes di Pondok Pinang. Nica Tionghoa jang masuk kerumah tuan Ishak mendesak beliau supaya beliau ikut naik Jeep. Berhubung tuan Ishak mengemukakan supaya naik sepeda saja untuk memudahkan pulang nanti, maka Nica itu melepaskan tembakan sampai beliau tewas, dengan alasan beliau dipandang melawan.

Kalangan jang mengetahui di sana menjatakan bahwa kedjadian2 itu seakan2 diatur lebih dahulu. Dan orang sangat mengharapkan agar kekuasaan pemerintah akan bekerjaja, sebab didengar pembunuhan sebagai itu akan diiringi kepada jg ketjil2 dimana dianggap tuan Ishak sebagai orang besarnya.

Amankah rakjat kalau matjam ini?

TIDAK ADA INSIDEN PENDUDUK SELAMATAN

Jogja, 20 Maret.

Diperoleh kabar resmi bahwa distrik Luring dan Kuwarasan di Gombong-area sudah dikosongkan pasukan2 Belanda tjotjok dg perundingan2 buat menentukan garis status quo. Ada 6 desa lagi jaitu Wonojoso, Gunungmadjil, Kuwarasan, Bendungan Djatimuljo dan Sawangan, semuanya letaknja di Gombong-area, jg mestinja dikembalikan kepada Republik, sampai sekarang masih diduduki pasukan2 Belanda. Menurut pembijtaraan pasukan2 Belanda harus ditarik mundur 5 k.m. dari garis status quo, jaitu 2 k.m. kearah barat dari Gombong. Se telah pasukan2 Belanda menarik diri dari Luring dan Kuwarasan dengan tidak ada suatu insiden pun, penduduk2 distrik tsb. mengatakan selamatn.

— (Antara)

FRONT AFRIKA UTARA

Memberi ingat Spanyol

Moehamad el Choedry Koesien, ketua Front Afrika Utara telah mengirim seputuk surat kepada Konsol Djenderal Spanyol di Cairo.

Dalam surat itu djinatakan, agar kekedjamaan Spanyol di Afrika Utara djangan terulang lagi dan hendaknja Pemerintah Spanyol mengambil tindakan se tjepatnja sebab seluruh negeri Afrika Utara akan bertindak untuk kemerdekaan mereka, walau betapapun Spanyol akan menghalangi. — (APB).

RUSIA SIBUK MENGHAT TALI PERDJANDJIAN

Bern, 19-3.

Kementerian Ekonomi mengumumkan, Suis dan Rusia sudah mengikat perdjandjian ekonomi buat 3 thn. — (UP).

London, 19-3.

Radio Moskow mengumumkan Rusia mengikat perdjandjian 20 tahun dengan Bulgaria buat persahabatan, kerjaja sama, saling bantu membantu dalam pertahanan dan kemiliteran. — (UP).

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

padamu, dan mulutku terus bungkem," kata saja pura2 mara.

„Djangan lekas marah, Pak. Saja tahu si Erika masih alur sedulur pada Bapak. Pertjajalah kepada saja, meskipun dia hilang dimata dihati tidak.“

„Apa guna kau bitjara begitu. Bukankah kau sudah terbelenggu pada si Estina? Adakah kau bisa memetjahkan periukmu? Tjeh! Tjeh!“ saja berlutuh, „Enjahlah. Djidjikk aku berkata2 dengan dikau.“

„Sabar Pak.“ udjarnya sambil senjurn. „Saja memang sudah hendak berangkat Pertjajalah Bapak, djandji saja akan saja tepati djuga. Hanja lagi saja tak mau mengedjar gunung. Kalau gunung tak mau saja panggil, saja pergi mendapatkan gunung, tetapi pada kalaupun, sedang ketika ini belum ka lanja lagi. Merdeka, Pak! dan selamat tinggal.“ katanja sambil turun dari rumah lalu naik ke jeep dan langsung bertolak.

Kalaupun saja kata pemuda kita jang ada di Medan sini ke banjakan tidak ada iman, ada lah sebagai menepuk air didu-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

SUDAH TERBIT NOMOR PERTAMA

ANGIN BARAT-WEST WIND

Madjallah internasional dalam bahasa Inggeris dengan disertai keterangan2 dalam bahasa Indonesia pada tiap-tiap karangan.

Pembantu2 a.l.l. :
 Sir Henry Dale
 J.B. Priestly
 Robert Gibbings
 Arthur Koestler

Tebal 128 halaman
 Penuh dihiasi dgn gambar2
 Harga etjeran f 150
 Langg. setahun f 18—
 Langg. ½ tahun f 9—

DAPAT DIBELI PADA TIAP2 TOKO BUKU
 Agen mutlak untuk Indonesia :

PEMBANGUNAN-OPBOUW
 GUNUNG SAHARI 84 - DJAKARTA

NOMOR-1 MEI MIMBAR INDONESIA

akan menerbitkan pada tanggal 1 MEI 1948. nomor nomor, terkutimewa untuk

Kardis (Labour)

Supaja nomor tersebut dapat disusun dengan sempurna kami mengharapkan bantuan. Untuk bantuan jang paling baik disediakan h a d i a h : buat document-reportage f 150.- — f 200.- dan buat gambar orang f 100.- — f 150.— Segala pengiriman ditunggu paling lambat pada tanggal 5 April 1948. Keterangan2 jang lebih djelas akan dimuat dalam MIMBAR INDONESIA No. 13 jang akan datang.

Redaksi : Alimadrasah
 MIMBAR INDONESIA
 Tjilatni 31 - Tel. 594 - DJAKARTA

Tjatakan: **NOMOR ISTIMEWA GANDELJI** (diketab dalam empat warna) telah dapat dihal, djuga pada toko2 buku dan agen2 kami dengan harga f 2.— Oplag terbatas.

PENDJAHIT „FADJAR“

SENTERAL PASAR 46 - MEDAN - TEL. 196

- ▲ MENERIMA TEMPAHAN SEGALA MATRIAL MODEL PAKAIAN.
 - ▲ POTONGAN BAGUS.
 - ▲ PEKERDJAAN NETJIS, RAPI.
 - ▲ DITANGGUNG MEMUASKAN.
- P.S. Mendjual buku „PENUNTON MEMOTONG“.

KURSUS DAGANG TAPDA

DJALAN SUNGAI KERAH 120 - MEDAN

DIBUKA KEMBALI MULAI 1 APRIL 1948

Bagian (vak) peladjaran :
 Tep (10 djari) — Memegang buku Dagang — 50ms — Surat menjurat dalam dagang.

Kursus lamanja 6 atau 3 bulan.
 Dibuka : pagi, petang dan malam.
 Murid2 diterima dari sekarang.

Pemimpin : A. LATIF MD. NST.

padamu, dan mulutku terus bungkem," kata saja pura2 mara.

„Djangan lekas marah, Pak. Saja tahu si Erika masih alur sedulur pada Bapak. Pertjajalah kepada saja, meskipun dia hilang dimata dihati tidak.“

„Apa guna kau bitjara begitu. Bukankah kau sudah terbelenggu pada si Estina? Adakah kau bisa memetjahkan periukmu? Tjeh! Tjeh!“ saja berlutuh, „Enjahlah. Djidjikk aku berkata2 dengan dikau.“

„Sabar Pak.“ udjarnya sambil senjurn. „Saja memang sudah hendak berangkat Pertjajalah Bapak, djandji saja akan saja tepati djuga. Hanja lagi saja tak mau mengedjar gunung. Kalau gunung tak mau saja panggil, saja pergi mendapatkan gunung, tetapi pada kalaupun, sedang ketika ini belum ka lanja lagi. Merdeka, Pak! dan selamat tinggal.“ katanja sambil turun dari rumah lalu naik ke jeep dan langsung bertolak.

Kalaupun saja kata pemuda kita jang ada di Medan sini ke banjakan tidak ada iman, ada lah sebagai menepuk air didu-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Sebagai telah saja katakan le bih dulu, djika perhiasan mendjadi ukuran bagi ketjantikan, maka Estina adalah wanita jg masuk golongan jang paling tjantik. Perhiasannya bukan de ripada intan belaka, sebagakna na saja sangka tadinja, malah an ada berlian, ada intan, ada zamrud dsb.nja dan emas dju ga tidak ketinggalan. Kulitnja jang kuning putih putjat itu, menjedapkan djujka pada pandangan, dan bentuknja djuga bisa membuat ghairat.

Tjuma ada sedikit tjatjatnja. Pipinja bertubar parut.

„Bapak sudah tahu bahwa Erika sudah tidak dikota ini atau disekitarnya, bukan?“

„Itu aku tahu.“

„Saja seorang muda jang sudah lajak beristeri, karena itu saja mentjari seorang isteri.“

„Itu satu djawab. Tetapi itu bukan alasan buat memungkir djandji, karena anak Ben sudah kerap mendjandjikan kawin dengan si Erika selepas mungkin, dan tidak akan meminang atau mengawini gadis lain.“

„Keadaan merobah perkara,“ djawabnja. „Erika sudah pergi berhidjrah meninggalkan saja, dari karena itu djandji kami tidak mungkin ditepati pada waktu ini. Seperkara pula, dengan mengkawini si Estina saja beroleh djabatan jang baik, karena mertua saja banjak berkenalan dengan orang2 jang berpenaruh disini. Lihat, sekarang saja boleh memakai sebuah jeep, dan dengan jeep jang saja pakai itu, bapak sendiri sudah bisa turut menaikinja.“

„Tjelaka! Kau kira karena aku menompang diatas jeepmu aku djadi berhutang budi-

keretanja.

Isterinja itu tidak berkata se-patahupun, dan pura2 tidak se-nampak diri saja. Mungkin ka rena saja berpakaian sangat bersehadja, ia menangka saja ini orang hina dina. Dia anak seorang muliawan, manakan pantas berkenalan dengan rakjat djelata.

Pengaruh Eropa Barat

Kegentingan di dunia dimasa ini membara perobahan2 yang sungguh tak disangka2. Kegentingan yang semula baru bajangan belaja dengan yang dinamakan perang di ingini kini telah menjadi kenjataan yang hangat yang tak akan reda2nja lagi.

Segala pergolakan dimana2 pun pada masa ini berpusat kekeadaan disekitar Eropa Barat, dan dari kejadian2 disanalah tampaknya akan bergantung nasib lain2 dunia ini, terketjuali kalaja negara yang djauh dari Eropa Barat, akan mengambil sikap tersendiri.

Tapi kalau melihat sikap Amerika, dan dapatlah dikatakan bahwa negara2 banyak menggantung nasibnja kepada dollar Amerika untuk melantarkan penghidupan elonominja dibelakang hari, maka njata bahwa pengaruh pertentang an antara kedua raksasa dunia Amerika dan Rus tak bisa dilewatkan begitu saja.

Kedjadian yang bakal datang di Eropa akan menentukan apakah timbul atau tidaknja perang hangat, sebagaimana diduga keadajadian dimasa depan.

Dan sepiantnja melihat keadaan suasana Indonesia—Belanda di masa ini kita meninjau soal Eropa lebih dalam lagi, karena disanalah tetaknja negara yang menjadji oposan Republik dalam perundingan politik yang sedang berlangsung sekarang. Dan kedjadian di Eropa njalah yang akan menentukan betapa haluan Belanda dimasa depan terhadap Republik.

Dan sebagai diketahu djuga negeri Belanda tidak luput dari ancaman komunis yang kini sedang giat melakukan aksi yang hebat. Tapi diatas segalanya kini perhatian orang tertuju kepada Italia yang tidak lama lagi akan merogolakan pemilihan umum dan dari pemilihan ini akan tergantung perimbangan kekuasaan di Eropa antara kaum komunis dan demokratis.

Italia adalah merugakan titik yang papat antara Amerika dan Rusia.

Apakah orang Italia? Negeri kaum berbas kepada Amerika di lautnya bujret didarat.

Keinginan kaum komunis berarti campinya Soviet dilautan Tengah, dan bersama itu Lautan tersebut tidak akan lagi menjadi monopoli angkatan laut Amerika Serikat. Hal ini tentu akan menimbulkan keadaan yang sulit bagi angkatan laut Amerika Serikat sendiri djika nanti menghadapi sesuatu kekuatan asing disana.

Walapun Amerika dengan menjuruh sisihkan soal pembagian Palestina hari Sabtu jl. tapi kegentingan di Lautan Tengah belum terhinder sebelum pasti siapa jg akan menguasai Itali dibelakang hari.

Dan pergolakan di Eropa ini akan dinegerinja sendiri akan memberikan kepastian yang njata tentang sikap pemerintah Belanda apakah dia akan mengulang sedjarah tahun 1941 atau akan menuruti langkah zaman.

Mengulang sedjarah lama berarti memperlambat penyelesaian soal Indonesia-Belanda.

Menuruti langkah zaman akan membawa penyelesaian yang tjepat.

Hanya timbul lain pertanyaan lagi apakah Indonesia dapat menjisihkan diri dari ledakan pertentangan yang akan datang?

Menjisihkan diri berarti Indonesia tidak akan terhalang dalam pembangunan dan menuju kemakmuran.

Pendek kata titik berat soal Indonesia dihari kemudian bergantung kepada sikap pemerintah Belanda, dan sikap ini menurut dugaan kita akan berpedoman kepada kedjadian2 didalam negerinja

PERISTIWA DJULI SJARIFOEDDIN MEMBERIKAN KESAKSIAN

JOGJA, 22 Maret.

Bekas perdana menteri Republik Amir Sjarifudin hari ini memberikan kesaksian dihadapan Mahkamah Tinggi militer berkenaan dengan usaha putar negeri yang dilangsungkan oleh Djenderal Major Sudarsono dan 16 orang lain kawan2nja dibulan Djuli tahun 1946.

Menurut bekas perdana menteri itu ia dibangunkan dengan terlebih dahulu pintunja diketok pada djam 05.45 pada tgl 3 Djuli itu mungkin oleh anggota pengawalnja yang berteriak bahwa ada militer datang. Sebaik keluar dari kamarnja sewaktu itu masih memakai piama — didapatinja Major muda A. K. Jusuf dikamar belakang rumahnja dan dengan segera diketahuinja dengan njata bahwa ia ditjulik, serupa dengan yang dialami Sjahrir seminggu yang lampau.

Jusuf memerintahkan padanja supaya turut dengan tidak memberikan kesempatan padanja untuk menukar pakaian lagi. Sebuah truck telah menanti didjalan dihadapan rumahnja dan ketika motor itu akan berangkat kedengeran tembakan dari rumahnja dan disaat itu djuga sepasukan militer jg ada didalam motor itu, kalau tak salah sepuluh orang berseritak djauh dari motor tsbt.

Seketika penembakan terjadi di Sjarifudin yang diperintahkan duduk dekat supir memerintahkan kepada supir tsbt supaya menjalakan motor itu seketika penembakan terjadi. Supir tadi sudah mulai gugup. Dengan revolver yang ditjambutnja dari pinggangnja supir itu dipaksanja membawakannja keistana presiden, ka

rena beliau duga tentu keadaan sematjam ini akan terjadi pula diistana presiden. Dan setibanja disana kelihatan bahwa kawal presiden telah dikurangi benar sehingga non-aktif dan ketika ditanjaknja apa sebabnja, diterangkan bahwa ada perintah dari pihak tertinggi bahwa tidak boleh diberikan perlawanan djika Sudarsono kommandan dipisi daerah datang dengan peradurijnja. Sjarifudin dengan segera mengabarkan kepada presiden pada pagi subuh hari itu bahwa tapu sudah terangnya tidak diberitahuknja ketua pengawal istana tentang kedatangan Sudarsono. Pegawai2 dari istana presiden telah diberitahukan bahwa Sudarsono dan rombongan akan tiba pada djam 06.30 akan tetapi menurut Sjarifudin mereka tiba 15 menit terlambat sebagaimana telah ditetapkan Sjarifudin bersama dengan Presiden Sukarno, ketika Presiden menerima kedatangan Djenderal Sudarsono. Sewaktu Amir Sjarifudin memberikan kesaksian ini Djenderal Sudarsono djuga hadir dalam ruangan pengadilan dan beliau menjangkal keterangan Sjarifudin, bahwa dia menghadap pada presiden dengan lengkap bersendjata dan mengatakannya bahwa ia telah dilutjuti dari sendjatanja terlebih da

hulu semuanya sebelum dibenarkan menghadap presiden.

Menurut Sjarifudin ketika Djenderal Sudarsono menjerahkan surat2 untuk ditanda tangani oleh Presiden Sukarno si hap Sudarsono sebagai seorang peradjurit tak ada tjatjatnja akan tetapi kesombongannya kelihatan dari utjapannya dan pembawaan dirinja. Dan sesudah itu Presiden Sukarno menjuruh berangkat Sudarsono dengan mengatakannya bahwa ia akan merembukkan hal itu dengan panglima besar Djenderal Sudirman, dan Sudarsono minta supaya ia besoknja dibenarkan datang menghadap kembali.

Dan tidak lama kemudian Djenderal Sudarsono dan 16 orang kontjnjnja ditangkap. — (Antara)

Delegasi Fina ke Moskow

Helsinki, 23 Maret.

Delegasi Fina yang terdiri dari enam orang, yang kini dalam perdjalan ke Moskow untuk mengadakan pembicaraan berkenaan dengan perdjandjian Fina—Rus telah membawa pakaian kebesarannya dan segala tanda kehormatan yang resmi atas permintaan Soviet. Delegasi ini diduga akan tiba hari Senin di Moskow untuk mengadakan perundingan tentang perdjandjian persahabatan dan saling membantu dgn p.m. Stalin. — (AP)

Persetudjuan Renville hasil UNO jang paling besar

(lanjutan kemarin)

Akan tetapi diwaktu jang akan datang kami akan mengutip hasil dari pengorbanan kami. Nasionalisme adalah satu perasaan jang biasa dan tidak ada satu kekuatan manusia tju kup tangguh untuk merusakkannya. Tidak saja di Djawa akan tetapi diseluruh ribuan pulau Indonesia, Republik telah menjadi satu lambang dan pusat dari segala gerakan jang menuju kemerdekaan sebenarnya. Saja berpendapat saja tidak mengotjeh kalau saja mengatakan bahwa didalam Indonesia Serikat jang akan datang, Republik teruntuk memegang pimpinan moral untuk memperoleh kemadjuan jang tjepat sebagai salah satu pusat dari segala gerakan politik.

Presiden Soekarno djuga menerangkan kepertjajaannya dengan kata jang sungguh2 dipikirkan, dan mengulang kemibali li kepada saja kata2 jang telah djutjarkannya dihadapan radio pada persetudjuan „Renville“: „Kenapa kita mesti bertempur dengan sendjata untuk sesuatu njaja jang kita bisa peroleh dengan damai?“

Inflasi dan korupsi adalah selamanya menjadi halangan besar kepada Republik, akan tetapi dalam bulan jang paling belakng sudah agak mulai kurang.

Blokade ekonomi Belanda tentu saja menjadi sebab jg utama maka timbul keadaan sebagai itu dan oleh sebab ini sudah sewadjarnja jang Jogja dengan legah, sewaktu dalam satu persetudjuan „Renville“ djnjatakan perhubungan dagang dengan dasar jang normal antara segala daerah di Indonesia, walapun jang ditangan Belanda ataupun Republik, dilandjutkan.

Ini menjebakkan Republik bergiat untuk menjalakan segala usahanja memenuhi perdjandjian militer dari „Renville“.

Dua minggu jang lalu saja menjaksikan sendiri pengungsian dari pelabuhan Tjirebon dari 3000 tentera Republik jang telah hidup selama 7 bulan dibelakang garis2 pertempuran.

Semuanja berdjalan menurut rentjana. Tentera gurilla bel

dan sekitar Eropa Barat. Dan dapatkah Indonesia menjisihkan diri dari perang dunia ketiga terserah kepada pengemudi2 negara kita. — DJFR.

Oleh: Alain de Brelle de la Niefte

rangkat menuju pelabuhan Republik dgn segala sendjatanja dan obat2nja serta makanan diserahkan dengan senang kepada Belanda. Ini mentjerminkan satu pemandangan jang mengherankan dan menggembirakan hati melihat opsir2 dan serdadu2 Belanda dan Republik masing2 memberi hormat dan rokok. Tentu saja perembukan belum berhenti dengan sendirinja dipengunungan, dihutan2 atau disawah2 di Djawa dan Sumatera, akan tetapi Belanda ada demikian hati2 untuk mengambil tindakan jang tidak pada waktunja. Mereka mengetahui benar2 kesulitan besar jg dihadapi Republik untuk menjalakan kekuasaannya terhadap tentera „Kris“, tentera Al lah“ dan lain2 pasukan rakjat. Negeri Belanda bermaksud akan menjari djalan lama untuk memperoleh satu pengertian jang djudjur dengan Republik. Berbeda dengan intervensi satu golongan terbesar, dia bermaksud akan tinggal di Indonesia. Ketika djnjatakan kepadanya bahwa Inggeris telah bersedia meninggalkan India, Birma dan Sialan, dan bahwa Amerika telah memberikan kemerdekaan kepada Filipina, dan boleh dikatakan hampir seluruh Asia Tenggara memperoleh kemerdekaannya, negeri Belanda menjjawab bahwa Amerika jg begitu saja dapat meninggalkan Filipina. Dan dilain pihak katanja Washington tetap memegang dengan keras tali2 ekonomi. Belanda djuga memberi alasan bahwa Inggeris bisa meninggalkan Asia Tenggara akan tetapi dia masih memegang djadjahannya di Afrika, dan djuga pulau2 jang tersebar seluruh dunia.

Berbeda dengan djadjahan didaerah Karebia, jang mempunyai arti ekonomi jang ketjil, Negeri Belanda hanya mempunjaji Hindia Belanda. Lenjap dari tangannya kepulauan ini, maka ia akan mengalami pengalaman pahit dan keruntuhan ekonominja, jang akan menjebakkan ia akan menjadi satu negara bangkrut.

Akan tetapi negeri Belanda djuga pertjaja, bahwa ia bisa tinggal di Timur dan gelora kebangsaan dari bangsa Indonesia dapat dipenuhi. Tjita2 comonwealth antara negeri Belanda dan Hindia Barat disatu pi

hak dan Indonesia Serikat dilain pihak pasti dapat ditubuhkan.

Indonesia Timur, negara pertama jang ditubuhkan, kini telah berumur setahun dan telah merupakan satu badan jang dinamis. Lain2 daerah akan menurut tak lama lagi, karena Belanda telah bisa mendapatkan sebagian besar dari intel lek Indonesia jang bersedia untuk bekerdja sama dalam pembangunan dari satu federasi baru.

Satu soal besar jang tinggal: „Apakah pemimpin2 Republik akan bekerdja sama dengan sebenarnya dengan Belanda?“

Tidak seorang djuga jang akan dapat menjjawab ini, akan tetapi setjara personlijik, saja suka mengulang perkataan jang hampir penghargaan dari Presiden Soekarno jang ditjukkan kepada Belanda.

Sukses jang paling besar diperoleh Komisi Djasa2 Baik UNO bukanlah karena menubuhkan hentikan menembak sa dja di Djawa dan Sumatera, akan tetapi terutama sekali mendinginkan udara di Djakarta dan Jogja. Dan djika ini bisa dipertahankan selama bulan2 jang akan datang ini, maka tidak sangsi2 lagi Indonesia akan menghadapi zaman baik menuju satu perdamaian jg pasti dan konstruktif. Maka sa tu daerah jang rusuh di dunia ini akan lenjap dari peta dunia jang begini rusuh. — (I.N.S.)

IKLAN

LOTERI BARANG2 dari NANYANG BROS TOBACCO COY LTD.

Jang diageni oleh: CHIP HWA TRADING COY.

Jang ditarik dimuka umum dan pembesar2 Polisi dan Pembesar2 Pasar Malam Medan.

Nomor2 jang menang ialah sebagai berikut: Hadiah pertama (No. 1): 03853. Hadiah kedua (No. 2): 14365. Hadiah ketiga (No. 3): 04087, 15909.

Lebih landjut nomor2 jang menang, seterusnya besok akan kita umumkan selengkapnja.

Hormat kita,

Chip Hwa Trading Coy. Shanghaistr. 18, Medan

INDONESIA PENTING BAGI DUNIA ISLAM

Dalam tulisannya tentang soal2 Dunia Islam seluruhnja tn Abdul Aziz Kamil menjatakan tentang Indonesia bahwa pada masa jang silam dunia Islam hanya kenal Indonesia sebagai kumpulan pulau2 jang mengeluarkan bermatjam penghasilan. Dan tentang penduduknja disebutkan masih telandjang jg makan buah kaju.

Pengetahuan tentang Indonesia jang dibikin oleh bangsa asing telah terbuka kedoknja oleh perdjuaangan nasionalis. In donesia sebagai Soekarno jang telah mengalami nasib dalam pendjara.

Menurut pendapat penulis selandjutnja Indonesia djuga adalah penting bagi dunia Islam di mana jang melihat karangan pemuka Islam Indonesia termasuk antara golongan jang mulia2 mentjptakan Alam Islam. — (APB)

P.I.D. TAK AKAN KELIRU

P.I.D. jang datang kekantor APB menjatakan bahwa setiap berita2 jang disiarkan oleh APB hendaklah terlebih dahulu dikirimkan kepada P.I.D. sebelum disiarkan.

Berhubung dengan ini maka kalangan resmi di Djakarta mengatakan bahwa tindakan P.I.D. itu, melaini dari kemestian jg ditentukan buat satu kantor berita, karena keadaan jang demikian berlaku buat penerbitan jg bukan mestinja buat satu kantor berita. Dan djnjatakan djuga bahwa tentang ini P.I.D. tidak akan keliru melihat antara berita dan penerbitan lain. — (APB)

COUP D'ETAT PERS JANG GAGAL

Residen Batavia telah menerima satu surat dari Said Nahdi M.A. Zainoedin dan M.A.Z. Gatotkatja jang menjatakan bahwa Madjallah Islam „Hidayah“ tak terbit lagi. Kemudian dari kalangan penerbitan „Hidayah“ terjata bahwa madjalah tersebut tetap terbit. Dan djnjatakan djuga bahwa oleh karena Said Nahdi tjurang dalam bekerdja, lantas diperhentikan, dimana djuga ikut pembantuanja M.A. Zainoedin. Tentang Gatotkatja, tak dikenal sedikit djuga. Berhubung dengan ini, maka diluaran mereka berusaha untuk merobohkan Hidayah dengan menahan surat2 dan saat jang akhir ini menjtjuri siaran2 APB.

Selandjutnja djnjatakan bahwa hal ini sedang disampaikan pada jang berwadjab, agar mereka2 jang diusir dari satu penerbitan karena hendak merebut kekuasaan, djangan sampai bertindak bikin provokasi jang merugikan rakjat. (APB)



Disamping...

13 + 13 =? Belum lama berselang Negara Sumatera Timur pesta. Sebagian besar dari tetamu2 dari pesta itu di-Medan ada orang Belanda.

Dalam sidang perwakilan djuga lebih banyak Belanda dari lain golongan dan bahasa jang digunakan djuga bahasa Belanda.

Tidak heran ada jang bilang, ia dapat perasaan orang sedang merajakan pendirian propinsi ke-13 dari Nederland dan bukannya Negara Sumatera Timur.

Hampir kaja pesta Sinterklaas dengan Dr. van Mook sebagai goede Sint-nja.

Sebulan „Pedro“ tuks dalam ruangan „Diluar Garis“ dari s.k. Min-pao.

Mulai perajaan tanggal 13 dan sekarang dikatakan pula sebagai propinsi ke-13.

Menurut si-Djoblos, kalau sekali lagi ada pula angka tigabelas, bisa bikin banjak orang tidak bisa tidur pulas... seperti kena pulas. 13 + 13 = djadi berapa?

PERBEDAAN

Orang bikin perbedaan antara van Mook dan Mountbatten, antara Belanda dan Inggeris, tentang kebijaksanaan memperlakukan tanah djadjahan.

Diambil tafsirnja, djadi begini: Belandjawan Mook: h i k i t. Inggeris/Mountbatten: b o r o s.

Progones si Djoblos tentang ini tjuma sedikit:

Bagaimana tidak kilet, sebab kalau boros tentu... tinggal kilit.

Bagaimana tidak boros, dari pada tinggal kuli, bukan lebih baik sedikit... kuras.

Djangan-djangan djadi „maos“... bak kata Djaoemeh.

Lebah sama tawon, Dua-dua sami-mawon!

SI KIBUT

GANTI WIRANAKOE-SOEMAH

Jogja, 22 Maret. Kalangan jang mengetahui mengatakan bahwa tuan Surjo wakil ketua dari Dewan Pertimbangan Agung Republik akan menggantikan R.A. Wiranakoe soemah, jang telah dipilih menjadi wali negara Pasundan. — (Antara)

MOON Apotheek
HAKKA STRAAT 2
MEDAN
TELEPHONE 1828
房藥西標月
方衛生西理受
禮可全安換價廉配

KABAR PENTING!

Segala roepa pakean bisa dibikin poeth angkat Vlek. Toekar Warna. Seseodah tjoetji atau tjeloep pada kita poenja Toko, pakean Toea djadi baroe lagi.

THE GLOBE CHEM. WASSCHERU

4 Huttenbachstraat — Medan
EXTRA Tjoetji 24 djam bisa siap.

KUNDJUNGILAH PASAR MALAM DI:

PEM. SIANTAR Jang dimulai tgl: 27-3-'48
TANDJOENG BALAI idem : 3-4-'48
KISARAN idem : 14-4-'48

SEGALA STAND2 TAMBOLA DAN RECLAME

DIURUS OLEH: **LIOK GUAN KONGSI**
Wilhelminastraat 59 — MEDAN — Tel: 1361.

Pentjetak: „Sjarikat Tapanoel“ Medan